

Pengetahuan dalam penanganan penyakit hipertensi

Knowledge in handling hypertension

Ade Tika Herawati^{1*}, H. Manaf¹, Eka Putri Kusumawati¹

Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia

*Correspondence: Ade Tika Herawati. Address: Universitas Bhakti Kencana, Indonesia. Email: ade.tika@bku.ac.id

Responsible Editor: Safruddin, S.Kep., Ns., M.Kep

Received: 15 Juni 2022 ◦ Revised: 22 Juli 2022 ◦ Accepted: 27 Juli 2022

ABSTRACT

Introduction: The high rate of hypertension can cause various complications, especially if the high rate of occurrence of hypertension is associated with a lack of knowledge about managing hypertension properly. The aim of this research is to gain knowledge about hypertension management.

Methods: This research is a quantitative descriptive study with a total population of 40 people. The samples involved in this study were 40 people with a total sampling technique. Data was collected using a questionnaire with univariate analysis. Data was collected using a questionnaire with univariate analysis. The results of the research are categorized into good, enough and less.

Results: The results of the study were 52.5% of respondents had less knowledge about hypertension management. Lack of knowledge can be seen from the answers of respondents who stated that the handling of hypertension was wrong.

Conclusions: The results of the study found that more than half of the respondents were in the less knowledge category, so further efforts were needed which required coordination with the local Puskesmas to provide health education about better hypertension management.

ABSTRAK

Pendahuluan: Tingginya angka hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi, terutama jika tingginya angka kejadian Hipertensi ini dihubungkan dengan kurangnya pengetahuan tentang penanganan hipertensi secara baik. Tujuan penelitian adalah mendapatkan pengetahuan tentang penanganan Hipertensi.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dengan teknik sampling Total sampling. Data dikumpulkan menggunakan questioner dengan analisis univariat. Data dikumpulkan menggunakan questioner dengan analisis univariat. Hasil penelitian dikategorikan dalam baik, cukup dan kurang.

Hasil: Hasil penelitian adalah 52,5% responden memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan hipertensi. Pengetahuan kurang terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa penanganan hipertensi salah.

Kesimpulan: Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengah responden berada pada kategori pengetahuan kurang sehingga diperlukan upaya lanjutan yang memerlukan koordinasi dengan pihak Puskesmas setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan Hipertensi yang lebih baik.

Kata Kunci: hipertensi; pengetahuan; penanganan

Pendahuluan

Hipertensi merupakan tekanan darah abnormal yang dapat diukur setidaknya dalam tiga situasi berbeda. Umumnya jika tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, orang tersebut dianggap memiliki tekanan darah tinggi (Ardiyansyah, 2012). Di Indonesia, prevalensi Hipertensi

menurut Riskesdas 2018 adalah 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, dan terendah di Papua 22,2%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620, sedangkan angka kematian akibat hipertensi Indonesia adalah 427.218 (Riskesdas, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung penderita

penyakit hipertensi di Kota Bandung tahun 2019 sebanyak 722.933 penderita, dari jumlah tersebut sebanyak 109.626 (15,16%) penderita telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar. Wilayah dengan pemeriksaan hipertensi terbanyak terdapat di Kecamatan Sumur Bandung (45,67%), Gedebage (28,18%), Sukajadi (27,07%). Adapun wilayah dengan pemeriksaan hipertensi terkecil terdapat di Kecamatan Bandung Kulon 6,25%, Cibiru, 6,72%, dan Cicendo 8,43%. (Dinkes Kota Bandung, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit kronis serius yang dapat merusak organ tubuh. Hampir 1 miliar orang atau 1 dari 4 orang dewasa menderita tekanan darah tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, seperti pola hidup yang buruk, lingkungan, pendidikan, pengalaman, dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan yang harus dilakukan pada penderita hipertensi. Oleh karena itu, sangat diperlukan bagi penderita hipertensi untuk memiliki pengetahuan tentang penanganan penyakit hipertensi di rumah, karena hal ini akan mempengaruhi status kesehatannya (Triyanto, 2014).

Pengetahuan tentang hipertensi yang dimiliki oleh penderita hipertensi sangat diperlukan, terutama pengetahuan tentang cara penanganan penyakitnya agar tercapai status kesehatan yang optimal. Dengan penanganan yang benar, tekanan darah tinggi dapat dikendalikan dan resiko kekambuhan dapat berkurang. Dikombinasikan dengan perubahan pola hidup dan obat anti hipertensi, tekanan darah biasanya akan dapat dipertahankan dalam kisaran yang tidak merusak jantung dan organ lainnya (Dewi Yulyan Nur Yusuf, 2013). Tingginya tingkat prevalensi hipertensi tidak hanya terjadi dalam tingkat nasional dan internasional, namun juga terjadi di daerah Cikancung. Dari data yang diperoleh dari puskesmas Cikancung bahwa pada tahun 2020 jumlah pasien rawat jalan penderita hipertensi sebanyak 2.599 orang. Berdasarkan data tersebut, hipertensi menempati urutan kedua

dari 10 besar jenis penyakit yang ada di wilayah kerja puskesmas Cikancung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 responden penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cikancung, hasil studi pendahuluan didapatkan 8 orang mengatakan penanganan hipertensi cukup dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat ketika gejala dirasakan, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan penanganan hipertensi dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat-obatan dan menjaga pola hidup sehat. Penanganan penyakit Hipertensi pada pasien Hipertensi merupakan suatu cara yang harus dilaksanakan, untuk menangani penyakit tersebut diperlukan sebuah pengetahuan, dan diharapkan pasien Hipertensi dapat melakukan penanganan dan mencegah kekambuhan penyakitnya melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik dengan tujuan untuk menciptakan keadaan kesehatan yang optimal bagi penderita.

Metode

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi dengan jumlah populasi 40 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling sehingga sampelnya berjumlah 40 orang. Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Cikancung pada tanggal Agustus 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan analisis yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang penanganan penyakit hipertensi (n=40).

Pengetahuan	n	%
Baik	3	7,5
Cukup	16	40
Kurang	21	52,5

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan

baik, hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengetahuan penanganan penyakit Hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung tahun 2021.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang penanganan penyakit hipertensi secara farmakologi (n=40).

Pengetahuan	n	%
Baik	4	10
Cukup	6	15
Kurang	30	75

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik, sebagian responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan penyakit hipertensi secara farmakologi pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung tahun 2021.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang penanganan penyakit hipertensi secara non farmakologi (n=40).

Pengetahuan	n	%
Baik	17	42,5
Cukup	11	27,5
Kurang	12	30

Tabel 3 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup dan hampir setengah responden memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan penyakit hipertensi secara non farmakologi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung tahun 2021.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, ataupun hasil seseorang terhadap objek lewat indra yang dimilikinya (mata, hidung, kuping serta sebagainya). Waktu penginderaan

menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh keseriusan atensi serta tanggapan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seorang diperoleh lewat indra rungu (kuping) serta indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki keseriusan ataupun tanggapan yang berbeda-beda (Notoadmojo,2012).

Pengetahuan tentang Penanganan penyakit hipertensi pada pasien hipertensi merupakan suatu cara yang harus dilaksanakan sehingga diharapkan pasien Hipertensi dapat melakukan penanganan dan mencegah kekambuhan penyakitnya melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik dengan tujuan untuk menciptakan keadaan kesehatan yang optimal bagi penderita. Menurut Notatmodjo (2007) pengetahuan seorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti Pengalaman, tingkat pendidikan dan sumber informasi. Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan masyarakat dalam penanganan Hipertensi secara keseluruhan. Informasi yang kurang didapatkan baik dari media sosial ataupun kurangnya terpapar dengan sumber informasi hal ini merupakan penyebab dari kurangnya pengetahuan tersebut.

Hasil pengetahuan responden tentang penanganan secara farmakologi didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Hipertensi sering disebut dengan “silent killer” karena penderita hipertensi sering kali tidak pernah mengalami gangguan kesehatan atas penyakit yang dideritanya atau gejala apapun selama bertahun – tahun. Tanpa disadari, penderita hipertensi akan mengalami komplikasi dari organ penting di dalam tubuh, seperti jantung, otak dan ginjal (Triyanto, 2014).

Penyakit hipertensi sangat erat kaitannya dengan gaya hidup sehingga untuk penanganannya diperlukan waktu lama dengan modifikasi pola hidup dalam jangka waktu yang lama disertai obat-obatan. Untuk menanggulangi penyakit hipertensi bisa dicoba bermacam upaya antarlain pengendalian tekanan darah dengan metode pemberian pengobatan Pengobatan farmakologi berbentuk pemberian obat dengan

Jenis- jenis medikasi antihipertensi seperti diuretik, penyekat betaadregenik ataupun beta-blocker, vasodilator, penyekat saluran kalsium serta penghambat enzim pengubah angiotensin(ACE).(Wulandari F, 2012).

Pengalaman membuktikan bahwa semakin lama pasien mengidap penyakit maka kecenderungan menganggap hal yang biasa terhadap gejala yang muncul juga tinggi sehingga pasien cenderung tidak melakukan pengobatan karena dianggap gejala biasa dan mereka mengkonsumsi obat jika gejala sudah parah dirasakan. Hasil Penelitian terhadap pengetahuan pasien tentang penanganan penyakit hipertensi secara non farmakologi sebagian besar responden ddapatkan baik. Penanganan yang dimaksudkan adalah modifikasi gaya hidup, diet rendah garam, kurangi mengkonsumsi alkohol, tidak merokok, berolahraga ataupun latihan raga, serta mengkonsumsi obat hipertensi. Salah satu komponen yang pengaruhi perawatan diri penderita hipertensi ialah self efficacy. Pengidap hipertensi yang mempunyai self efficacy baik bisa menciptakan manfaat dalam penindakan hipertensi contohnya kepatuhan dalam komsumsi obat anti hipertensi(Warren- Findlow J, Seymour RB, Huber LRB, 2012).

Untuk menanggulangi hipertensi bisa dicoba bermacam upaya ialah bisa dicoba pengendalian tekanan darah dengan metode pemberian pengobatan non farmakologis berbentuk: modifikasi style hidup, kurangi berat tubuh, pembatasan konsumsi natrium, modifikasi diet rendah lemak, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, metode relaksasi, serta menghentikan kerutinan merokok (Joyce BM and Jane HH, 2014).

Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengetahuan penanganan penyakit Hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung tahun 2021, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan penyakit

hipertensi secara farmakologi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung tahun 2021 dan Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang penanganan penyakit hipertensi secara non farmakologi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung tahun 2021.

Referensi

- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Ulfa Azhar, M. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.806>
- Ayuhecaria, N., Khairah, S. N., & Feteriyani, R. (2018). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1(2), 234–242.
- Khasanah, U., Anwar, S., Sofiani, Y, dkk. (2019). Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, September 2019, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5432>
- Kusumawaty, J., Marliani, H., dkk (2021). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi di Posbindu Rungki Cigembor Kepada Masyarakat, 2(1), 202–205. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.685>
- Purqoti, D. N. S., Rusiana, H. P., Okteviriana, E., Prihatin, K., & Rispawati, B. H. (2021). Pengenalan Terapi Non Farmakologi Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 11–16.
- Sianipar, S. S., & Putri, D. K. F. (2018). Pengaruh Senam Hipertensi terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 558-566.
- Soares, J., Soares, D., Ivoni Seran, A. L., ELepa, M., Becora, P., Timor-Leste, D., & Giri Satria Husada, A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terkait Penyakit Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 10(1), 27–32. <http://journal.akpergshwng.ac.id/index.php/gsh/article/view/202104>
- Suprayitno, E., & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sutrisno, Yuwanti., & Nur Budi Utami. (2017). Efektifitas Terapi Relaksasi Imajinasi Terpimpin Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Purwodadi I Grobogan." *The Shine Cahaya Dunia Ners* 2.1.
- WHO, (2018). Hypertension. <http://www.who.int/topics/hypertension/en/>.